

Mengikir Gigi Dalam Perspektif Keislaman di Dunia Kedokteran Gigi

Dita Septini¹, Nadia Titania Nursavira Permata Maron², Rahmawati³, Mutmainna Midding⁴

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}

ditaseptini1@gmail.com¹, nadviraa.16@gmail.com², rwati8145@gmail.com³,

mutmainnahmidding@gmail.com⁴

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Secara umum maupun secara agama menjaga kesehatan adalah hal yang wajib tetapi dengan perkembangan zaman yang terus maju, nilai estetika juga tidak tertinggal, mengikir gigi adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan estetika pada gigi. Selain itu, ada beberapa tradisi di Indonesia yang masih melakukan tradisi kikir gigi. Indonesia adalah negara dengan mayoritas warganya beragama Islam, yang memunculkan sebuah gagasan untuk mengetahui mengenai bagaimana mengikir gigi dalam perspektif keislaman dan kedokteran gigi atau kesehatan itu sendiri, efek yang ditimbulkan dan hukum dalam keislaman. Penelitian ini menggunakan metode systematic review menggunakan data base Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Mengikir”. Pencarian artikel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: artikel penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2013 - 2023). Ditemukan bahwa mengikir gigi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memutilasi gigi pada bagian luarnya yang dalam islam kegiatan tersebut dilarang oleh agama, seperti yang telah disampaikan oleh Allah SWT. dalam firmanNya karena mengubah apa yang telah Ia ciptakan kepada hambanya. Dari sisi kesehatan dan kedokteran gigi mengikir gigi memiliki banyak efek, terutama kerentanan gigi untuk terserang banyak penyakit gigi karena gigi sudah tidak sempurna dan tipis. Maka dalam perspektif keislaman melarang untuk melakukann kikir gigi juga memiliki manfaat pada kesehatan gigi.

Keywords : Mengikir Gigi, Islam, Kesehatan, Kedokteran Gigi

Latar belakang

Menurut Triyanto pada tahun 2017, Selain kesehatan secara keseluruhan, kesehatan mulut juga penting untuk diperhatikan karena kesehatan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan mulut adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. (Triyanto, 2017)

Mengikir gigi dalam dunia kedokteran gigi merupakan kajian yang memadukan aspek agama islam dengan praktek kedokteran gigi. Praktek mengikir gigi adalah prosedur gigi yang melibatkan pengurangan Sebagian enamel gigi dengan tujuan keestetikaan atau perawatan kesehatan. Pada sudut pandang islam, praktik ini relevan karena islam memiliki prinsip etika yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan , termasuk perawatan medis. Ketika mengintergrasikan perspektif islam ke dalam kedokteran gigi, penting untuk dipahami bahwa pandangan mengenai praktik tertentu mungkin berbeda antara komunitas muslim dan antara ulama lainnya.

Dr. Saraswati, MPH, Direktur Pelayanan Kesehatan Primer, mengatakan permasalahan gigi di Indonesia masih sangat umum terjadi. Hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa gigi rusak, busuk atau sakit merupakan permasalahan gigi terbesar di Indonesia (45,3%). Namun 14% penduduk Indonesia menderita abses, bisul, dan gusi bengkak. (KEMENKES 2021)

Tujuan Penelitian

Tujuan dari artikel agama ini dibuat adalah untuk mengetahui bagaimana mengikir gigi dalam perspektif keislaman di dunia kedokteran gigi berdasarkan setiap perbedaan yang terdapat dalam setiap referensi literature jurnal dan textbook yang telah diidentifikasi melalui pendekatan akan suatu pengetahuan tentang pengikiran gigi melalui berbagai sumber yang relevan dengan menggunakan review secara sistematis menurut dari masalah yang di angkat pada pembahasan makalah ini.

Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode *systematic review*. Pencarian *systematic review* menggunakan data base Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Mengikir”

Pencarian artikel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: artikel penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2013 - 2023); menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia; merupakan artikel jurnal dan open access, artikel full text, *systematic review*, literature review dan meta analysis. Kriteria eksklusi yaitu artikel dalam bentuk ensiklopedia, bookchapter, conference, correspondence, editorial dan practice guideline.

Hasil

Ortodontik merupakan ilmu yang bertujuan untuk menelaraskan atau memperbaiki posisi gigi. Perawatan ortodontik adalah prosedur jangka panjang yang bertujuan untuk mendapatkan gigitan yang baik tanpa menyebabkan rotasi gigi atau celah gigi. Perawatan ortodontik mempunyai tujuan tersendiri terutama estetika dan pengunyahan Perawatan ortodontik tidak hanya dapat memperbaiki keselarasan gigi, namun pada beberapa kasus, perawatan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap estetika seseorang. Penampilan wajah seseorang dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupannya, termasuk psikologinya. Hal ini juga dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap lingkungan, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan karir dan tingkat prospek seseorang. (Edrizal, Yulia dan Adrian, 2021)

Estetika pada Kedokteran gigi menjadi perhatian yang semakin penting bagi pasien dan seringkali menjadi alasan utama untuk mencari perawatan gigi. Alasannya, karena estetika gigi tidak hanya mempengaruhi daya tarik wajah tetapi juga daya tarik sosial. Tidak jarang pasien melakukan perawatan ortodontik karena hasil perawatan yang kurang memuaskan akibat rencana perawatan sebelumnya yang tidak memadai. (Felix, 2020)

Mengikir merupakan salah satu kegiatan meratakan permukaan benda kerja untuk mencapai kerataan dan kehalusan tertentu dengan menggunakan planer manual. Dalam hal ini, untuk mencapai hasil perencanaan yang maksimal dan akurat, diperlukan

pemahaman yang jelas mengenai jenis dan karakteristik planer sebagai alat perencanaan serta teknik perencanaan yang baik. (Devit, 2013)

Mengikir gigi merupakan salah satu operasi pemangkasan gigi. Ada beberapa tempat yang umum melakukan praktik ini, yaitu Afrika, Amerika Tengah dan Selatan, Filipina, dan Asia Tenggara. Di sisi lain, ortodontik juga dilakukan melalui penanaman emas atau batu ke dalam gigi. (Widya & Myrtati, 2015)

Alwashr wa at tafallujm (mengikir dan merenggangkan gigi), Secara bahasa artinya menggemeretakkan, menipiskan atau memendekkan gigi. Al-wasyar inilah yang sering dilakukan para wanita tua agar giginya terlihat lebih awet muda. Mufallijah adalah wanita yang mengikir giginya agar terlihat cantik dan rapi. Hal ini sering dilakukan oleh wanita yang lebih tua untuk membuat dirinya terlihat muda karena wanita yang lebih muda sering kali memiliki gigi yang terawat. (Fitria, Iskandar dan Muzayyin, 2023)

Dalam surat al-Nisā' ayat 119 adalah sebagai berikut: Firman Allah SWT artinya : “Sesungguhnya aku akan menipu mereka, Aku akan membangunkan mimpi kosong pada mereka dan Aku akan memerintahkan mereka (memotong telinga ternak), kemudian mereka akan benar-benar memotongnya, dan Aku akan perintahkan kepada mereka (mengubah ciptaan Allah).), maka mereka benar-benar telah mengubahnya. “Barangsiapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh ia menderita kerugian yang nyata.”(QS al-Nisa:117-119). Para ulama mengatakan bahwa apa yang dianggap sebagai perubahan ciptaan yang diharamkan oleh Allah SWT adalah perubahan yang kuno. Artinya sekali diubah maka tidak bisa kembali ke bentuk semula atau bisa dikatakan perubahan yang sebenarnya. (Eka, 2023)

Umat Islam sadar bahwa mulut merupakan pintu gerbang berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Gigi dan mulut menandai dimulainya makan dan minum, atau dimulainya proses pencernaan, itulah sebabnya gigi mempunyai hubungan erat dengan organ lain di dalam tubuh. (Nismal, 2018).

Hanya sedikit orang yang menyadari bahwa sakit gigi dapat menyebabkan penyakit berbahaya lainnya dan juga sangat mempengaruhi ibadah kita kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya masyarakat tidak dapat beribadah secara maksimal jika terhambat oleh masalah kesehatan, maka kesehatan merupakan hal yang perlu banyak

diperhatikan. Sebagaimana sabda Rasulullah: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah” (Eka, 2023)

Syariat Islam sejak awal telah mengakui adat istiadat atau tradisi masyarakat yang baik sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi. Mengenai landasan hukum adat sebagaimana dalam Alquran surat al-A'raf [7]: 199. Terjemahannya adalah “Maafkan dan nasehati orang agar berbuat baik, dan jangan khawatir terhadap orang bodoh.” Sunnah Nabi mempunyai kemampuan menciptakan perdamaian dalam agama (Rohidin, 2016). Oleh karena itu, selama tradisi yang dianut tidak bertentangan dan mengganggu perdamaian, maka hukum adat tidak melanggar hukum. Sebaliknya, jika tidak, maka itu merupakan pelanggaran hukum dan dosa.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari menggemeretakkan gigi adalah kerusakan pada gigi dan gusi Anda. Kerusakan gigi mungkin terlihat. Kerusakan pada email gigi.

Enamel gigi merupakan lapisan gigi terluar dan paling keras yang melindungi gigi dari segala iritasi. Enamel gigi mempunyai 2 lapisan yaitu enamel permukaan (lapisan enamel luar) dan lapisan enamel bawah permukaan (lapisan lebih dalam), bila digerinda dengan kikir, baik gigi taring maupun 4 gigi seri atas pada lapisan enamel bawah permukaan sangat nyeri, sehingga perlu dilakukan. untuk perhatian. Perlu diperhatikan bahwa proses penggilingan harus memperhatikan ketebalan email gigi. Jika digiling terlalu banyak akan merusak enamel gigi. Gigi akan terasa sakit dan kerusakan gigi bahkan dapat menyebabkan gigi mati. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, gigi depan memiliki ketebalan enamel sebesar 2ml, sehingga sebaiknya menggemeretakkan gigi hingga ketebalan maksimal 2ml.

(Dwiastuti, 2018)

Kerusakan pada gusi bisa terjadi karena saat mengikir, gigi bergesekan dengan benda keras (kikir), selain getaran. Jika gigi tidak ditopang oleh jaringan pendukung yang sehat maka gigi dapat mengalami rotasi/rotasi bahkan menjadi goyang. Saat memotong gigi, berhati-hatilah untuk tidak memberikan tenaga yang terlalu besar dan hanya bergerak ke satu arah untuk menghindari pengelupasan dan kerusakan jaringan penyangga gigi. (Dwiastuti , 2018)

Dampak negatif atau berbahaya dari menajamkan gigi yang dapat terjadi pada saat gigi sudah dikikir adalah gigi menjadi lebih sensitif karena di dalam dentin terdapat banyak ujung saraf yang sensitif terhadap zat pereda nyeri (misal : makanan terlalu panas dan terlalu dingin). Gigi lebih rentan terhadap porositas karena dentin lebih rapuh dibandingkan enamel jika terkena asam akibat penguraian sisa makanan. (Asrianti, 2017)

Kesimpulan

Allah SWT. melarang manusia untuk merubah ciptaan-Nya, termasuk didalamnya mengikir gigi. Selain dilarang agama, mengikir gigi juga dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi dan gusi. Adapun dampak negatifnya gigi menjadi lebih sensitif dan tidak kuat. Oleh karena itu, dengan dilarangnya mengikir gigi maka gigi akan tetap terjaga kesehatannya, hal tersebut menunjukkan sejalanannya ajaran islam dengan dunia kesehatan atau kedokteran gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Asrianti, D., 2017. *Pemahaman hadits larangan perempuan mengikir gigi* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin, 2017).

Dwiastuti, S.A.P., 2018. *Pelaksanaan Potong Gigi Sesuai Dengan Kaedah Kesehatan*.

Edrizal, et al. 2021. *Evaluasi Efektivitas Retainer Yang Digunakan Untuk Mempertahankan Posisi Gigi Setelah Perawatan Ortodonti Aktif*. Menara Ilmu; 15(2) : 2.

Firdaus I. A. et al. *Konsep dan Praktek Kesehatan Gigi dalam Keislaman*. JournalQ. 2023; 2(1): 228-234.

Habibah, et al. 2023. *Pandangan Pengurus Mui Kota Samarinda Terhadap Praktik Pemasangan Bunny Teeth (Gigi Kelinci)*. Journal Of Islamic Economic Law; 1(1) : 98.

Husna N, et al. *Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media busy book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi 6. 2019; 51-55.

Permatasari W.A dan Artaria M.D. 2015. Keterkaitan kebiasaan manusia terhadap kondisi gigi. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*; 28(4): 183.

Rivandi, D. 2013. Pengembangan Modul Pembelajaran Perkakas Tangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa X Tpm 1 Smkn 2 Surabaya. *Pengembangan Modul Pembelajaran Perkakas Tangan*; 2(2): 47.

Rohidin, Pengantar Hukum Islam. 2016. (Cet.I:Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara)

Ryzanur M.F.A. et al. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2022; 1(6):1-5.

Septianingrum, E.A., Azzahra, S.S., Yasin, F. and Utami, N.K., 2023. Pandangan Islam Terhadap Anjuran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Serta Larangan Mengikir Gigi. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), pp.222-227.

Supriyanto I. et al. Dental Health Education Promotion using Video Blogs (Vlog) and Treatment Methods on Teething Practices in Basic School Children in Bandung City. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019; 2: 136-140.

Thungady F. 2020. Orthodontic Retreatment Of A Misaligned Upper Arch Midline Caused By Inadequate Treatment Plan. *Interdent jkg* ; 16(1): 16.